

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan.

Pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap insan sebagai salah satu modal agar dapat berhasil dan meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam menciptakan diri dan masyarakat agar mempertahankan hidup dalam arus perkembangan zaman. Pola dan gaya hidup manusia selalu berubah-ubah menuju terpenuhnya kebutuhan insan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.<sup>2</sup>Proses pendidikan dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ( Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm.1.

<sup>2</sup> Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm.2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta tuntutan perkembangan zaman.

Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Sisdiknas tahun 2003 pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan dari sistem pendidikan nasional tersebut, khususnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka salah satu cara yang harus dilakukan ialah membudayakan kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Ketika seorang anak ingin belajar, maka harus ada yang mengajarkannya. Sedangkan apabila seseorang ingin mengajar, maka harus ada orang yang diajarkan. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

<sup>3</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm.64.



Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan.<sup>4</sup>

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Aktivitas itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadarinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik.<sup>5</sup>

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar diajarkan berbagai macam mata pelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik,

<sup>4</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.33.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm.229.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan.<sup>6</sup>

IPA singkatan dari kata Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata “*Natural Science*” secara singkat sering disebut “*Science*”. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (selanjutnya disebut IPA atau sains) secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.<sup>7</sup> IPA merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat dilihat dengan indera maupun yang tidak dapat dilihat dengan indera. Oleh karena itu, materi pelajaran IPA harus dikuasai dengan baik oleh siswa karena mempunyai banyak sekali manfaat dan tujuan dalam kehidupan sehari-hari.

IPA untuk anak Sekolah Dasar (SD) harus dimodifikasi agar anak didik dapat mempelajarinya. Ide-ide dan konsep-konsep harus disederhanakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya supaya mudah dipahami. Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah dimaknai sebagai sesuatu yang

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013), hlm.165.

<sup>7</sup> Susilawati, *Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2013), hlm.1.



diharapkan akan dicapai oleh siswa setelah melalui suatu proses pembelajaran IPA tertentu di Sekolah Dasar.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD menurut KTSP adalah:<sup>8</sup>

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses mengajar adalah hasil belajar siswa. Supaya tercapai hasil belajar yang maksimal maka dibutuhkan proses pembelajaran yang baik dan strategi pembelajaran yang baik. Karena proses pembelajaran dan strategi pembelajaran yang baik merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Kemang Indah kecamatan Tambang, diperoleh informasi hasil belajar IPA siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut terlihat dari gejala-gejala berikut:

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 9.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dari 22 siswa hanya 10 siswa atau 45,45% yang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD tersebut adalah 70.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat dari 22 siswa terdapat 11 siswa atau 50% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
3. Setiap diberi tugas rumah, sekitar 8 orang siswa atau 36,36% masih memperoleh nilai rendah.<sup>9</sup>

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dipahami hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Selama ini proses pembelajaran sains di Sekolah Dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Maksud konvensional disini ialah selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru di Sekolah Dasar umumnya masih mengikuti adat atau kebiasaan yang umum atau yang lazim digunakan yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Guru telah berupaya untuk memperbaiki hal tersebut dengan cara menerapkan metode tanya jawab, metode latihan, dan memberikan tugas. Namun usaha yang dilakukan tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan optimal.

<sup>9</sup> Syamsinar, Wali Kelas IV, Wawancara, Kemang Indah, 08 Februari 2017.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan usaha yang dilakukan guru diatas, penulis ingin melengkapi usaha guru dengan memperkenalkan suatu strategi yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengancara menerapkan strategi meninjau kesulitan pada materi pelajaran.Strategi meninjau kesulitan pada materi pelajaran adalah suatu strategi yang dirancang seperti tayangan permainan TV, jawaban diberikan terlebih dahulu, dan tantangannya adalah mengajukan pertanyaan yang cocok atau benar.<sup>10</sup>Salah satu keunggulan dari strategi ini adalah materi yang telah dibahas sebelumnya oleh siswa akan cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran siswa. Dengan demikian, diyakini bahwa strategi meninjau kesulitan pada materi pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berjudul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penerapan Strategi Meninjau Kesulitan pada Materi Pelajaran di Sekolah Dasar Negeri 016 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.”**

<sup>10</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning ;Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 258.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan defenisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>
2. Strategi meninjau kesulitan pada materi pelajaran adalah suatu strategi yang dirancang seperti tayangan permainan TV, jawaban diberikan terlebih dahulu, dan tantangannya adalah mengajukan pertanyaan yang cocok atau benar.<sup>12</sup>
3. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>13</sup>

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Apakah Penerapan Strategi Meninjau Kesulitan Pada Materi Pelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?”

<sup>11</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, ( Medan: Media Persada, 2014), hlm.1.

<sup>12</sup> Melvin L. Silberman, *Loc. Cit.*,

<sup>13</sup> Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 45.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penerapan strategi meninjau kesulitan pada materi pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV SD Negeri 016 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD Negeri 016 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi meninjau kesulitan pada materi pelajaran.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi meninjau kesulitan pada materi pelajaran.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru sekolah dasar negeri 016 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

d. Bagi peneliti

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian sarjana pendidikan S1 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Menambah wawasan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.